

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan antar sekolah Islam dalam dunia pendidikan merupakan sebuah kenyataan yang benar-benar terjadi sekarang ini karena kesadaran orang tua yang sangat tinggi dalam mencari sekolah yang terbaik dan berkualitas bagi anaknya agar kelak menjadi anak yang sukses di dunia maupun di akhirat, Muthoifin dan Mutohharun Jinan dalam jurnalnya menyatakan bahwa diakui atau tidak bahwa karakter generasi muda akhir-akhir ini banyak mengalami kelunturan yang sangat dahsyat. Mereka menghabiskan waktunya untuk bermain, jauh dari nilai budaya lokal serta asing terhadap istilah-istilah seperti budi pekerti, tata kerama, gotong royong dan nilai-nilai luhur lainnya.³

Hal tersebut juga mempengaruhi banyaknya sekolah Islam yang sudah menjamur sekarang ini dengan menawarkan program pendidikan menarik, unggul, berkarakter Islami yang menjadikan persaingan eksistensi sekolah Islam menjadi lebih ketat. Pernah diungkapkan oleh Mohamad Ali dalam tulisannya bahwa perkembangan mendasar dalam kehidupan keagamaan di Indonesia kontemporer adalah kemajuan pesat sekolah Islam. Daya pikatnya terletak pada tata kelola profesional dan pengembangan budaya sekolah unggul dan Islami. Umumnya, sekolah Islam yang mampu memikat publik mutu

³ Muthoifin dan Mutohharun Jinan, *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Pemikiran Karakter Dan Budi Pekerti Dalam Tinjauan Islam*, (Jurnal Studi Islam Profetika, 2015), Vol. 16, No. 2

akademiknya bagus, budaya sekolah bagus (bersih, disiplin, ramah anak), dan diliputi suasana religius (pembiasaan *shalat berjamaah*, *hafalan al Quran*).⁴

Sedikit gambaran tantangan bagi sekolah-sekolah Islam yang mengharuskan adanya daya saing di sekolah Islam, sehingga budaya organisasi dalam sekolah Islam harus segera menerapkan manajemen perubahan sekolah atau membuat bagian divisi untuk meningkatkan daya saing sekolah Islam. persoalannya seperti yang diungkapkan Mohamad Ali munculnya sekolah-sekolah model baru dengan penguatan pada sisi kegiatan keagamaan membuat sekolah-sekolah Muhammadiyah atau sekolah Islam lainnya kurang diminati.⁵

Ketatnya persaingan antar sekolah Islam menjadikan setiap sekolah harus mempunyai daya saing yang bagus. Sehingga sekolah mampu bersaing terhadap sekolah yang lebih berkualitas. Para penyelenggara pendidikan diuntut oleh masyarakat dan pemerintah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu bersaing dalam kehidupan yang akan datang. Pernyataan pemerintah yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu:

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶

⁴ Mohamad Ali, *Daya Pikat Sekolah Islam*, (Online), (<https://republika.co.id/berita/pt9cd9440/daya-pikat-sekolah-Islam>, 2019, diakses pada 18 September 2020)

⁵ Moh Ali, *Reinversi Pendidikan Muhammadiyah.*, (Jakarta: Al-Wasat Publishing House, 2010), hlm.xxv.

⁶ Klausul Menimbang huruf b, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Kondisi demikian semestinya disikapi oleh sekolah-sekolah Islam dengan berbagai cara antisipasi jika sekolah menginginkan eksistensi dan pengembangan secara berkelanjutan. Agama Islam juga menyeru untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Hal ini ada di dalam firman Allah dalam surat al Baqoroh ayat 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيَهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ
اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadapnya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkanmu semua, Allah maha kuasa atas segala sesuatu.”*⁷ (QS al Baqoroh. 2: 148)

Muthoifin pernah mengungkapkan bahwa suatu harapan atau tujuan dalam Islam tentunya harus dilalui dengan proses yang benar, lurus, suci dan sesuai dengan aturan yang ada. Sebaliknya, jika jalan yang dilalui itu tidak sesuai dengan rel yang ada, maka sebesar apapun harapan yang diimpikan sungguh sangat mustahil untuk diwujudkan.⁸ Hal ini dipertegas dalam firman Allah SWT dalam surat al-Maidah Ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”*⁹(QS. al Maidah. 5: 2)

⁷ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2011) hlm. 22 (QS al Baqoroh. 2: 148)

⁸ Muthoifin, *Man Jadda Wajada dalam Kisah 12 Menit: Studi Nilai-Nilai Bijak Motivasi dan Implikasi*, (The 4th University Research Coloquium, 2016), ISSN 2407-9189 hlm. 68

⁹ *Ibid.*, hlm. 106. (QS. Al Maidah. 5: 2)

Ayat tersebut jelas bahwa dalam meningkatkan daya saing harus menjunjung tinggi kebaikan, kejujuran dan asas keadilan, menjauhi kecurangan, tidak menghalalkan segala cara di dalam menetapkan strategi persaingan dengan menjelekkan kompetitor, melakukan fitnah terhadap pesaing dan melakukan kerjasama yang negatif untuk mencapai keuntungan salah satu pihak.¹⁰

Secara praktis, indikasi adanya daya saing madrasah atau sekolah adalah Pertama, jumlah pendaftar melampaui kapasitas ruang belajar yang tersedia, karena itu, semakin besar jumlah pendaftar pada madrasah atau sekolah semakin tinggi daya saing yang dimiliki madrasah atau sekolah tersebut. Kedua, memiliki prestasi kejuaraan setiap tahun, baik pada bidang akademik atau non akademik, serendah-rendahnya tingkat kota/kabupaten, dan tertinggi berprestasi pada tingkat internasional.¹¹

Strategi meningkatkan daya saing sekolah banyak sekali caranya yang bisa diterapkan diantaranya dengan mengadopsi konsep pemasaran dalam suatu perusahaan bisnis yaitu *marketing mix* atau bauran pemasaran dan membangun *brand image* atau citra merek.

Bauran pemasaran merupakan salah satu strategi pemasaran untuk menyampaikan informasi secara luas, memperkenalkan suatu produk barang dan jasa, menarik konsumen untuk memberi bahkan menciptakan preferensi

¹⁰ Hermawan Kertajaya dan M. Syakir Sula, *Syariah Marketing*, Cet II. (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006), hlm.16.

¹¹ Imam Tholkhah, *Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun*, (Jakarta: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan 14, no. 2 2016), hlm. 246.

pribadi terhadap *image* suatu produk. Bauran pemasaran dianggap sebagai salah satu unsur strategi yang paling potensial didalam memasarkan produk. Strategi bauran pemasaran meliputi tujuh komponen yaitu : produk, harga, promosi, tempat, sumber daya manusia, bukti fisik, dan proses.¹²

Daya saing mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena setiap lembaga pendidikan selalu berlomba untuk menjadi yang nomor satu. Adanya tuntutan pendidikan dan penilaian kualitas menjadikan banyak sekolah Islam yang berusaha menjadi terbaik dari yang lainnya. Mulai dari persaingan prestasi pendidikan, ekstrakurikuler, akreditasi, dan popularitas sekolah membuat banyak sekolah berlomba-lomba memperbaiki citranya di masyarakat.

Selain melalui bauran pemasaran, kepala sekolah juga perlu membangun *brand image* atau citra merek dalam meningkatkan daya saing sekolah Islam, karena beberapa calon konsumen sekolah Islam dalam memilih sekolah selalu mempertimbangkan citra merek sekolah. Kemampuan sekolah dalam membangun citra positif sangat penting agar pihak luar terutama masyarakat tahu dan mengenal dengan baik sekolah tersebut. *Brand image* akan memberikan kesan kepada sekolah, sekolah Islami sekolah bagus, sekolah favorit, sekolah unggulan atau apapun penyebutnya dinamakan *brand image*.

Menurut Kotler & Keller brand image adalah proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, dan mengartikan masukan informasi untuk

¹² Christian A.D Selang, *Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Pengaruhnya Terhadap Loyalitas Konsumen Pada Fresh Mart bahu Mall Manado*, (Jurnal Emba Vol. 1 No 3, Juni 2013), hlm. 71-80

menciptakan suatu gambaran yang berarti.¹³ Sedangkan *brand image* menurut Kotler & Amstrong adalah seperangkat keyakinan konsumen mengenai sebuah merek tertentu.¹⁴ Dapat dijelaskan bahwa *brand image* merupakan hasil persepsi oleh konsumen lembaga pendidikan tentang semua atribut yang melekat lembaga pendidikan tersebut. Citra merek tidak terbentuk dengan sendirinya, ia terbentuk dengan waktu yang lama dan dari apa yang dipersepsikan oleh konsumen pendidikan. Sebab citra yang positif dari para pengguna layanan merupakan pengalaman yang menunjukkan bahwa mereka percaya, merasa puas, loyal dan pada gilirannya akan mampu menjalin kerja sama yang saling menguntungkan. Menurut Huddleston yang dikutip oleh Alma, komponen tersebut antara lain: *academic reputation, school appearance, cost personal attention, location, career placement, social activities, program study and size*. Keseluruhan komponen tersebut saling berhubungan dan menimbulkan daya tarik, yang akhirnya akan membentuk citra terhadap lembaga pendidikan¹⁵

Sekolah Islam yang unggul dapat dibentuk melalui pencitraan. Hal ini dapat dilakukan bila sekolah memiliki akses untuk menunjukkan keunggulan yang dimilikinya sehingga dapat menarik minat masyarakat. Sebab melalui pengenalan keunggulan yang dimiliki sekolah, sekolah tersebut akan lebih dikenal memiliki daya saing. Sekolah agar mempunyai daya saing yang unggul

¹³ Philip Kotler & Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran, Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm 260

¹⁴ Philip Kotler & Gary Amstrong, *Dasar-Dasar Pemasaran*, (Jakarta: Indeks, 2001), hlm 225

¹⁵ Buchari Alma, *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 57

harus menyusun strategi untuk mewujudkan nilai keunggulan dari lembaganya. Strategi ini berupa program kerja untuk mencapai sekolah yang mempunyai daya saing. Strategi ini diciptakan oleh pemikir atau pengelola sekolah dan kepala sekolah.

Keberadaan peran kepala sekolah disini sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi segenap sumber daya yang tersedia di lingkungan organisasi, terutama terhadap komponen sumber daya manusia yang terdiri dari para guru, karyawan atau tenaga personel lainnya. Begitu besarnya peranan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan organisasi sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa sukses tidaknya penyelenggaraan aktivitas suatu unit kerja dalam organisasi sebagian besar ditentukan oleh pemimpin organisasi, baik berkaitan dengan kualitas kepribadian maupun penguasaan konsep dan teknik memimpin yang efektif di lapangan.¹⁶

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun tidak kalah pentingnya sekolah yang memiliki daya saing yang unggul ini juga didukung dengan kualitas gurunya, dan sarana prasarana. Strategi kepala sekolah yang baik akan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik akan menjadi senjata untuk meningkatkan daya saing sekolah dengan lembaga lainnya.

Kepala sekolah sebagai edukator, supervisor, motivator, yang harus melaksanakan pembinaan kepada para karyawan, dan para guru di sekolah yang

¹⁶ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 271.

dipimpinnya karena faktor manusia merupakan faktor sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi, walau secanggih apapun teknologi yang digunakan tetap faktor manusia yang menentukannya.¹⁷ Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah mempunyai tugas yang sangat berat dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah.

Kepemimpinan kepala madrasah yang kuat, merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program yang dilaksanakan secara berencana, bertahap, kreativitas, inovasi, efektif, dan mempunyai kemampuan manajerial. Sebuah lembaga tentunya harus memiliki konsep unggulan yaitu berupa visi dan misi madrasah sekolah Islam. Melalui visi dan misi tersebut, sekolah dapat mengembangkan dan melaksanakan pendidikan sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Keunggulan yang dibentuk merupakan strategi yang terencana sebagai bentuk respon dari apa yang dicita-citakan para founding father lembaga tersebut dan juga merupakan respon keinginan dari wali murid ketika menyekolahkan putra-putrinya di sekolah tersebut. sebab ketika sebuah sekolah tidak memiliki keunggulan yang ditawarkan maupun tidak mampu menjawab keinginan masyarakat, lama kelamaan, ia akan ditinggalkan oleh masyarakat dan akhirnya mati.

Sebuah sekolah dapat disebut memiliki mutu atau kualitas yang baik adalah ketika sekolah tersebut mampu dan atau berhasil mencetak *output* seperti yang

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 238-240.

disebutkan dalam tujuan diadakannya pendidikan nasional, sehingga mampu memberikan kontribusi yang positif bagi kemajuan bangsa Indonesia. Hal ini tentu saja tak lepas dari peran guru di sekolah tersebut serta kepala sekolah dalam mengelola sekolah.

Lembaga pendidikan di Indonesia sebagaimana disebutkan dalam Pasal 13 (Ayat 1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat dilakukan melalui tiga jalur, yakni pendidikan formal, non-formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.¹⁸ Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.¹⁹

Pendidikan dasar merupakan jenjang yang melandasi jenjang pendidikan menengah.²⁰ Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.²¹ Berdasarkan pengertian tentang jalur pendidikan dan jenjang pendidikan yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, artinya MI Muhammadiyah Pilang Masaran Sragen dan SD Muhammadiyah Terpadu Masaran termasuk dalam jalur pendidikan formal untuk jenjang pendidikan dasar.

¹⁸ Klausul Menimbang huruf b, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal (13).

¹⁹ Pasal (14), *Ibid*.

²⁰ Pasal (17), Ayat (1), *Ibid*.

²¹ Ayat (2), *Ibid*.

Beberapa tantangan daya saing yang cukup fenomenal bagi sekolah Islam adalah bahwa saat ini banyak sekolah yang telah menjadikan pendidikan agama Islam menjadi faktor unggulan atau nilai tambah yang menjadi daya tarik masyarakat Islam. Para kepala sekolah tersebut tampaknya berasumsi bahwa masyarakat Islam yang berada di sekitar lingkungan sekolah akan semakin mendukung sekolah-sekolah yang mampu memperkuat pendidikan agama anak-anaknya yang berada di sekolah. Untuk itu sekolah kemudian memperkuat materi pendidikan agama dengan menambah jumlah jam pendidikan agama di luar kelas, sehingga sekolah nampak menjadi *full day school*.

Pada sekolah-sekolah tersebut, identitas keIslaman sangat menonjol. Simbol-simbol keagamaan seperti keberadaan masjid, *shalat dhuha*, *shalat jamaah dhuhur*, *tadarus al-Quran* di pagi hari, peringatan hari-hari besar Islam, pakaian menutup *aurat*, *jilbab* (untuk pakaian wanita), celana panjang untuk pakaian pria menjadi hal yang lazim di sekolah. bahkan untuk sekolah-sekolah dengan identitas “terpadu”, seperti Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT), dan Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT), pendidikan agama Islam baik dilihat dari aspek kognitif dan afektif sangat menonjol. Menjadikan pendidikan agama Islam sebagai faktor unggulan, secara tidak langsung telah meningkatkan daya saing sekolah terhadap sekolah Islam.²²

²² Imam Tholikhah, *Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun*, (Jakarta: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan 14, no. 2 2016), hlm. 242.

Fenomena yang dapat kita lihat, perkembangan dan persaingan antar sekolah yang semakin meningkat, sekolah dituntut untuk dapat menerapkan berbagai strategi unggul dalam menghadapi pesaing. Berdasarkan dari permasalahan singkat di atas, selanjutnya penulis akan berupaya membahas tentang “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Islam; Studi Kasus di MI Muhammadiyah Pilang dan SD Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen Tahun Ajaran 2019/2020”, yang meliputi: strategi-strategi dan problem-problem yang dihadapi dan solusinya di MI Muhammadiyah Pilang dan SD Muhammadiyah Terpadu Masaran dalam menghadapi persaingan dan peningkatan daya saing. Selanjutnya penulisan sekolah akan disingkat dengan sebutan MIM Pilang dan SDMT Masaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai ”Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Islam; Studi Kasus di MIM Pilang dan SDMT Masaran Sragen Tahun Ajaran 2019/2020”, yang terdiri dari sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi kepala sekolah dalam Meningkatkan daya saing sekolah Islam MIM Pilang dan SDMT Masaran Sragen Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apa saja Problem-problem yang dihadapi dan bagaimana solusi mengatasinya dalam Meningkatkan daya saing sekolah Islam di MIM Pilang dan SDMT Masaran Sragen Tahun Ajaran 2019/2020?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan umum dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan ”Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Islam; Studi Kasus di MIM Pilang dan SDMT Masaran Sragen Tahun Ajaran 2019/2020” dengan tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan Strategi Kepala sekolah dalam Meningkatkan daya saing sekolah Islam di MIM Pilang dan SDMT Masaran Sragen Tahun Ajaran 2019/2020.
- b. Mendeskripsikan Problem-problem yang dihadapi dan solusi mengatasinya dalam Meningkatkan daya saing sekolah Islam di MIM Pilang dan SDMT Masaran Sragen Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

- 1) Memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pendidikan terutama dalam mengembangkan sekolah Islam.
- 2) Menyumbangkan pemikiran bagi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum maupun kesiswaan dalam mengatur strategi, evaluasi, serta mempersiapkan manajemen sekolah Islam yang mampu bersaing di era globalisasi.
- 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh kepala sekolah sebagai bahan masukan untuk melakukan pembenahan khususnya

dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

- 4) Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan pengetahuan, wawasan, dan rujukan dalam penelitian bidang pendidikan.
- 5) Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat dijadikan bahan kajian keilmuan dalam bidang pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat sebagai masukan bagi guru sehingga termotivasi untuk mengembangkan pembelajaran di kelas.
- 2) Bagi sekolah dan pemangku kebijakan lebih meningkatkan kepedulian terhadap strategi peningkatan daya saing pendidikan.
- 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai bahan masukan untuk melakukan pembenahan khususnya dalam pengembangan kemandirian belajar siswa sehingga dapat menghadapi daya saing.
- 4) Menyumbangkan masukan yang bermanfaat bagi Prodi Megister Pendidikan Agama Islam sebagai bahan kajian untuk mengetahui program pengembangan sekolah Islam.
- 5) Bagi orang tua siswa dan pembaca dapat dijadikan pengetahuan dan wawasan dalam mengetahui bagaimana pengembangan manajemen dan daya saing sekolah Islam.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian mengenai perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya yang terkait. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang sudah ada, telah

ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang penulis sajikan sebagai berikut ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Jaya (IAIN Bengkulu, 2019) dalam Thesisnya yang berjudul *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Modernisasi (Studi Kasus di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu)* Adapun hasil penelitian ini, yaitu: permasalahan yang diangkat oleh Indra Jaya adalah peningkatan lembaga pendidikan Islam agar berdaya saing. Adapun temuan penelitian ini adalah konsep pengembangan sekolah dalam meningkatkan daya saing adalah sesuai dengan konsep visi, misi dan tujuan, kualitas pembelajaran sesuai dengan kurikulum nasional, siswa siswa berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik, peningkatan sarana dan prasarana dengan partisipasi stakeholder. Pelaksanaan strategi pengelolaan administrasi kurikulum yang baik meningkatkan kualitas sumber daya manusia (guru dan siswa), penerapan disiplin guru dan siswa, serta menjalin hubungan baik dengan masyarakat setempat, melibatkan masyarakat tempatan dalam kegiatan sekolah. Implikasi dalam penelitian ini berupa kepuasan pelanggan, iklim yang kondusif, menyenangkan, tertib dan kualitas yang sesuai dengan harapan masyarakat sehingga dapat menarik perhatian pasar (masyarakat) untuk menyekolahkan anak-anaknya di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Indra Jaya yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan daya saing dan metode penelitian menggunakan paradigma kualitatif. Penelitian ini berbeda

dengan penelitian yang dilakukan Indra Jaya, perbedaan tersebut terletak pada fokus pembahasannya, penelitian yang dilakukan Indra Jaya lebih memfokuskan pada Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Modernisasi, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Islam; Studi Kasus di MIM Pilang dan SDMT Masaran.²³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Wiyantiningsih (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017) dalam Thesisnya yang berjudul *Peningkatan Mutu Pendidikan untuk Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang)*. Adapun hasil penelitian ini, yaitu: permasalahan yang diangkat oleh Maya Wiyantiningsih adalah Strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing di MIS Miftahul Huda digunakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Adapun temuan penelitian ini adalah strategi yang digunakan dalam peningkatan mutu pendidikan untuk meningkatkan daya saing dengan penerapan metode An Nashr merupakan salah satu bentuk program unggulan di MIS Miftahul Huda. Selain itu adanya bimbingan belajar dan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat berdaya saing dengan lembaga lain. MIS Miftahul Huda Sukolilo mengacu pada kriteria madrasah bermutu dalam meningkatkan daya saing. Karena masyarakat terpelajar

²³ Indra Jaya, *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Modernisasi (Studi Kasus di SD IT Baitul Izzah Kota Bengkulu)*, (Bengkulu: IAIN, 2019)

tidak hanya melihat pada fasilitas gedung yang megah namun juga kualitas madrasah secara keseluruhan. Strategi meningkatkan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo sesuai dengan yang dikemukakan oleh Crosby dengan empat belas langkah perbaikan kualitas. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Maya Wiyantiningsih yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan daya saing dan metode penelitian menggunakan paradigma kualitatif. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Maya Wiyantiningsih, perbedaan tersebut terletak pada fokus pembahasannya, penelitian yang dilakukan Maya Wiyatiningsih lebih memfokuskan pada strategi peningkatan mutu untuk meningkatkan daya saing MIS Miftahul Huda Sukolilo, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Islam; Studi Kasus di MIM Pilang dan SDMT Masaran.²⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Putri Perdani (UIN Sunan Kalijaga, 2018) dalam Thesisnya yang berjudul *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kompetensi Kewirausahaan di Smk Islam Al-Qomar Nganjuk*. Adapun hasil penelitian ini, yaitu: permasalahan yang diangkat oleh Kurnia Putri Perdani adalah strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan. Temuan penelitian ini adalah menunjukkan bahwa: (1) Kondisi mutu pendidikan di SMK Islam Al-Qomar Nganjuk sebelum adanya peningkatan mutu pendidikan yaitu

²⁴ Maya Wiyantiningsih, *Peningkatan Mutu Pendidikan untuk Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang*, (Malang: UIN, 2017)

belum adanya akreditasi sekolah, gedung sekolah yang belum rapi, keterbatasan pendidik, jumlah peserta didik yang masih sedikit, keterbatasan dana pendidikan. (2) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Islam Al-Qomar Nganjuk dengan berprinsip pada sifat-sifat kewirausahaan yang diimplementasikan melalui strategi: inovasi dengan membaca peluang yang ada mengasah kemampuan peserta didik di bidang jasa photo dan video, ID card dan sablon, serta jasa service mobil. Kerja keras dengan mengikuti pembekalan kepala sekolah, diklat pendidik penguatan program SMK, serta mendukung pendidik yang akan melanjutkan S-2. Motivasi yang kuat dalam meningkatkan mutu. Pantang menyerah dengan mencari solusi terbaik dalam memecahkan masalah yang ada di SMK Islam Al-Qomar. Memiliki naluri kewirausahaan dengan bekerjasama dengan disnaker, melakukan kunjungan industri, serta membangun karakter peserta didik untuk siap bekerja, melanjutkan study, dan berwirausaha. Hasil peningkatan mutu melalui kompetensi kewirausahaan kepala sekolah SMK Islam Al-Qomar Nganjuk yaitu 1) peningkatan pada kompetensi lulusan ada yang bekerja, dan melanjutkan kuliah. 2) proses pembelajaran yang efektif dan efisien. 3) standar isi yang sesuai dengan kurikulum dan dikembangkan sesuai dengan jurusan. 4) pendidik yang berkompeten dan profesional, serta peserta didik yang semakin bertambah. 5) sarana dan prasarana yang memadai dengan teknologi yang canggih. 6) pembiayaan pendidikan dari dana BOS, PKH, SPP, serta hasil kelompok usaha sekolah. 7) penilaian yang sesuai dengan

standar kompetensi lulusan, dan prestasi peserta didik yang meningkat. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Kurnia Putri Perdani yaitu sama-sama membahas tentang Strategi Kepala Sekolah dan metode penelitian menggunakan paradigma kualitatif, Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kurnia Putri Perdani, perbedaan tersebut terletak pada fokus pembahasannya, penelitian yang dilakukan Kurnia Putri Perdani lebih memfokuskan pada Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Kompetensi Kewirausahaan, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Islam; Studi Kasus di MIM Pilang dan SDMT Masaran.²⁵

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khoiruddin (STAIN Kudus, 2016) dalam Thesisnya yang berjudul *Membangun Brand Image dalam upaya Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Kasus di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015)*. Adapun hasil penelitian ini, yaitu: permasalahan yang diangkat oleh Nurul Khoiruddin adalah bagaimana membangun citra sekolah agar berdaya saing, Temuan penelitian ini adalah menunjukkan bahwa 1) Penyampaian visi dan misi yang jelas dan menciptakan citra positif madrasah dengan mendorong guru-guru untuk meningkatkan profesionalismenya, menciptakan lingkungan yang kondusif, pembelajaran yang ramah siswa, membangun manajemen yang kuat, menciptakan

²⁵ Kurnia Putri Perdani, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kompetensi Kewirausahaan di Smk Islam Al-Qomar Nganjuk*, (UIN Sunann Kalijaga, 2018)

kurikulum yang luas tapi seimbang, penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna, serta pelibatan orang tua dan masyarakat. 2) menciptakan brand image madrasah yang positif, senantiasa mengantisipasi pesaing dan munculnya kompetitor baru, dan menciptakan program-program unggulan. 3) Faktor yang menjadi pendukung dalam membangun brand image untuk meningkatkan daya saing madrasah adalah guru-guru, hubungan yang harmonis, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, kerjasama yang baik, kondisikan lingkungan sekitar dan iklim sekolah yang kondusif dan nyaman, serta letak madrasah yang strategis. Adapun hambatan yang dihadapi adalah dibagian pendanaan dan koordinasi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Nurul Khoiruddin yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan daya saing dan metode penelitian menggunakan paradigma kualitatif, Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nurul Khoiruddin, perbedaan tersebut terletak pada fokus pembahasannya, penelitian yang dilakukan Nurul Khoiruddin lebih memfokuskan pada membangun *brand image*, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Islam; Studi Kasus di MI Muhammadiyah Pilang dan SD Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen Tahun Ajaran 2019/2020.²⁶

5. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Aditya Nur Kanti (IAIN Ponorogo, 2019) dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Kepala Sekolah dalam*

²⁶ Nurul Khoiruddin, *Membangun Brand Image dalam upaya Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Kasus di MI Masholihul Huda Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015)*, (Kudus: STAIN, 2016).

Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus di Sekolah Dasar Ma'arif Ponorogo) Adapun hasil penelitian ini, yaitu: permasalahan yang diangkat oleh penulis adalah bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing, Temuan penelitian ini adalah Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing SD Ma'arif Ponorogo ada tiga, yaitu: 1) Mengadakan kegiatan sosialisasi yang menarik minat peserta didik baru dengan sosialisasi dan acara SD Ma'arif Bertabur Bintang, 2) Meningkatkan kualitas proses pendidikan melalui inovasi kegiatan dengan cara mengadopsi keunggulan yang dimiliki lembaga lain, 3) Pendampingan serta pembinaan dari pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas output SD Ma'arif Ponorogo. Hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing SD Ma'arif Ponorogo ada dua, yaitu: 1) Penghambat dalam proses input yaitu terkendala dana dan 2) Hambatan yang dialami melalui peningkatan proses yaitu kurang adanya dukungan langsung terhadap program sekolah dari wali murid. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Aditya Nur Kanti yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan daya saing dan metode penelitian menggunakan paradigma kualitatif, Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Aditya Nur Kanti, perbedaan tersebut terletak pada fokus pembahasannya, penelitian yang dilakukan Eka Aditya Nur Kanti lebih memfokuskan pada Upaya Kepala Sekolah, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada Strategi Kepala Sekolah dalam

Meningkatkan Daya Saing Sekolah Islam; Studi Kasus di MIM Pilang dan SDMT Masaran.²⁷

6. Penelitian yang dilakukan oleh Akke Joshe Raly (UIN Malang, 2020) dalam skripsinya yang berjudul *Strategi Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan yang Berdaya Saing di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu*. Adapun hasil penelitian ini, yaitu: permasalahannya ingin mengetahui Strategi Kebijakan Kepala Madrasah meningkatkan mutu berdaya saing. Temuan penelitian ini adalah menunjukkan bahwa: perencanaan strategi kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berdaya saing di MAN Kota Batu meliputi: (a) Perencanaan kebijakan Memiliki guru yang berkompeten, Perencanaan kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru, Perencanaan kebijakan pengembangan serta Pembinaan guru dan peserta didik. (b) Implementasi strategi kebijakan kepala madrasah meliputi: Memberikan Pelayanan terhadap peserta didik, Pengawasan Program Mutu pendidikan Secara Intensif, Kepala madrasah memberikan contoh yang baik, Evaluasi Kebijakan Kepala Madrasah. (c) Hasil implementasi strategi kebijakan kepala madrasah meliputi: Mendapatkan banyak penghargaan setiap tahunnya di tingkat provinsi, Meningkatnya Nilai Ujian Nasional Berstandar Kompetensi di tingkat provinsi, Implementasi memiliki guru yang berkompeten sesuai dengan rencana, Guru dapat membuat Modul/LKS

²⁷ Eka Aditya Nur Kanti, *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus di Sekolah Dasar Ma'arif Ponorogo)*, (Ponorogo: IAIN, 2019)

dengan karya sendiri, Hubungan dengan pemerintah dan partisipasi dari masyarakat sangat erat dan baik, output yang dikeluarkan madrasah berkualitas dan banyak diterima diperguruan tinggi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akke Joshe Raly yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan daya saing dan metode penelitian menggunakan paradigma kualitatif, Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Akke Joshe Raly, perbedaan tersebut terletak pada fokus pembahasannya, penelitian yang dilakukan Akke Joshe Raly lebih memfokuskan pada Strategi Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Islam; Studi Kasus di MIM Pilang dan SDMT Masaran.²⁸

7. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Tholkhah (badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2016) dalam Jurnalnya yang berjudul Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun. Adapun hasil penelitian ini, yaitu: permasalahannya ingin mengetahui model dan strategi peningkatan daya saing di madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Madura. selama bertahun-tahun madrasah ini dalam kondisi sangat terpuruk. Namun beberapa dekade terakhir kemudian bangkit secara drastis dan mampu membuktikan diri sebagai madrasah unggul dan mempunyai daya saing. Temuan penelitian ini menghasilkan temuan bahwa faktor

²⁸ Akke Joshe Raly, *Strategi Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan yang Berdaya Saing di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu* (Malang: UIN, 2020)

kepemimpinan (leadership) kepala madrasah, inovasi pembelajaran, guru, dan sarana madrasah yang berkualitas merupakan aspek utama yang mampu meningkatkan kualitas dan daya saing madrasah ini. Faktor-faktor inilah yang membuat madrasah ini dapat meraih prestasi di berbagai bidang dan kemudian membuat masyarakat berduyun-duyun ingin menyekolahkan anak mereka di madrasah ini. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Tholikhah yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan daya saing dan metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Tholikhah, perbedaan tersebut terletak pada fokus pembahasannya, lebih memfokuskan pada strategi meningkatkan daya saing madrasah saja, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Islam; Studi Kasus di MIM Pilang dan SDMT Masaran.²⁹

8. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Umayah (Mudarrisa: jurnal kajian pendidikan Islam, 2016) dalam Jurnalnya yang berjudul *Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah*, Adapun hasil penelitian ini, yaitu: rumusan masalahnya adalah strategi guru Sekolah Islam dan kepala sekolah untuk meningkatkan daya saing sekolah dan untuk menganalisis objektivitas strategi menuju sekolah berdaya saing. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada tujuh strategi yang digunakan oleh

²⁹ Imam Tholikhah, *Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun*, (badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2016)

kepala sekolah Islam untuk meningkatkan daya saing sekolah. Tujuh strategi tersebut adalah efektifitas peran komite sekolah Islam, restrukturisasi organisasi sekolah, pengembangan kurikulum pendidikan (KTSP), meningkatkan profesi, sarana dan prasarana pendidik, melaksanakan berbagai program pembelajaran, dan memberikan jam tambahan untuk les pelajaran. Sementara itu, akurasi objektivitas strategi untuk meningkatkan daya saing menunjukkan enam sumber yang memiliki daya dukung tinggi yang telah terbukti berhasil yaitu upaya meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, meningkatkan manajemen dan administrasi sekolah dengan kerja tim, kepemimpinan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Siti Umayah yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan daya saing, Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Umayah, perbedaan tersebut terletak pada fokus pembahasannya, lebih memfokuskan pada Upaya Guru dan Kepala Madrasah, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Islam; Studi Kasus di MIM Pilang dan SDMT Masaran.³⁰

9. Penelitian yang dilakukan oleh Irawati dan Muhammad Subhan (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2017) dalam Jurnalnya yang berjudul *“Kepemimpinan Pendidikan untuk Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Aliyah Kampar Timur”*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan sebagai

³⁰ Siti Umayah, *Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah*, (Magelang: Mudarrisa jurnal kajian pendidikan Islam, 2016)

usaha untuk mempengaruhi orang lain agar ikut serta dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam dunia pendidikan memerlukan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing dan memiliki strategi kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing. Pelaksanaannya dengan cara pembuatan rencana kerja strategi dalam mengembangkan madrasah untuk meningkatkan daya saing, pengelolaan administrasi yang baik dan pemberian kewenangan dan tanggung jawab kepada tenaga pendidik sesuai dengan aturan yang berlaku, penerapan disiplin guru, tenaga kependidikan dan siswa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan), meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan, menjalin hubungan baik dengan masyarakat setempat, melibatkan masyarakat tempatan dalam kegiatan madrasah dan menerapkan manajemen berbasis siswa. Penelitian ini bertujuan: merumuskan pengertian kepemimpinan pendidikan; mengetahui kepemimpinan pendidikan di MA Kampar Timur; mengetahui strategi kepemimpinan pendidikan di Madrasah Aliyah Kampar Timur dalam upaya meningkatkan daya saing. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati dan Muhammad Subhan yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan daya saing dan metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati dan Muhammad Subhan, perbedaan tersebut terletak pada fokus pembahasannya lebih memfokuskan pada Kepemimpinan Pendidikan untuk peningkatan daya saing saja, sedangkan penelitian ini

memfokuskan pada Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Islam; Studi Kasus di MIM Pilang dan SDMT Masaran.³¹

10. Penelitian yang dilakukan oleh Muthoifin, dkk (PROFETIKA, Jurnal Studi Islam, 2020) dalam Jurnalnya yang berjudul *Upaya Peningkatan Mutu Sekolah dengan Strategi Bauran Pemasaran untuk Kepuasan Pelanggan pada SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dan SMPIT Muhammadiyah An Najah Jatinom Klaten*, Adapun hasil penelitian ini, yaitu: permasalahan yang diangkat adalah perlunya strategi yang tepat agar dunia pendidikan lebih maju dan bermutu, temuan dari penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dan SMP Islam Terpadu Muhammadiyah An Najah Jatinom Klaten telah menerapkan strategi bauran pemasaran dalam upaya peningkatan mutu sekolah yakni dengan menerapkan strategi 7P yang meliputi : product (produk), price (harga), place (tempat), promotion (promosi), people (sumber daya manusia), physical evidence (bukti fisik). process (proses), Faktor pendukung dalam penerapan strategi Bauran Pemasaran di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas adalah: Animo masyarakat yang tinggi, pendidik mempunyai semangat serta kreativitas yang tinggi, program yang ada bervariasi, figur pendidik yang ditokohkan oleh calon siswa dan orang tua siswa. Faktor pendukung dalam penerapan strategi Bauran Pemasaran di SMP Islam Terpadu Muhammadiyah An Najah Jatinom adalah: Animo masyarakat

³¹ Irawati dan Muhammad Subhan, *Kepemimpinan Pendidikan untuk Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Aliyah Kampar Timur*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2017)

yang tinggi, pendidik mempunyai semangat serta kreativitas yang tinggi, program yang ada bervariasi, gedung sekolah yang bagus, nyaman dan menarik, sehingga menjadi salah satu daya tarik calon pelanggan sekolah. Faktor penghambat dalam penerapan strategi Bauran Pemasaran di SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas adalah: minimnya sarana dan prasarana sekolah, jaringan luar sekolah yang masih minim, serta sumber daya manusia yang terbatas dari segi jumlah dan kualitas. Faktor penghambat dalam penerapan strategi Bauran Pemasaran di SMP Islam Terpadu Muhammadiyah An Najah Jatinom adalah: tenaga pendidik yang masih minim dari segi jumlah dan kualitas, pihak sekolah kurang konsisten dalam pelaksanaan program serta minimnya fasilitas penunjang pembelajaran. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthoifin, dkk yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan mutu pendidikan, Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthoifin, dkk, perbedaan tersebut terletak pada fokus pembahasannya, lebih memfokuskan pada Upaya Peningkatan Mutu Sekolah dengan Strategi Bauran Pemasaran untuk Kepuasan Pelanggan saja, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Islam; Studi Kasus di MIM Pilang dan SDMT Masaran.³²

11. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarno Shobron, Muthoifin, dkk (Universal Journal of Educational Research 8 (7): 3155-3159, 2020) dalam Jurnalnya

³² Muthoifin, dkk, *Upaya Peningkatan Mutu Sekolah dengan Strategi Bauran Pemasaran untuk Kepuasan Pelanggan pada SMP Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dan SMPIT Muhammadiyah An Najah Jatinom Klaten*, (Surakarta: PROFETIKA, Jurnal Studi Islam, 2020)

yang berjudul *Method for Developing Soft Skills Education for Students*.

Menyimpulkan bahwa:

(1) *The method of developing students' soft skills is by conducting, training, assignment, habituation, escorting, rehearsal and approaching. Seven methods are not sufficient unless they are accompanied by approaches. The three types of approach are: human approach, program approach, and ideological approach. (2) Supporting factors for the implementation of Gontor's UNIDA student soft skills development methods include: independence, strong leadership, a supportive environment, building cooperation with various institutions, and good student motivation. While the inhibiting factor is due to the absence of written books and regulations, although not all of the regulations must be written, especially those related to the implementation of the method of developing Gontor's UNIDA student soft skills, because the process of submitting regulations is carried out verbally without any accounting. This made it less than optimal in implementing the method of developing the students' soft skills, as well as the lack of documentation in each policy that was submitted by UNIDA Gontor.*

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarno Shobron, Muthoifin, dkk yaitu sama-sama membahas tentang metode pengembangan pendidikan, Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarno Shobron, Muthoifin, dkk perbedaan tersebut terletak pada fokus pembahasannya, lebih memfokuskan pada Metode Pengembangan Pendidikan Soft Skills untuk Siswa, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Islam; Studi Kasus di MIM Pilang dan SDMT Masaran.³³

12. Penelitian yang dilakukan oleh Adian Husaini, dkk (Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 08/NO: 01 Februari 2019) dalam Jurnalnya yang berjudul *Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren*

³³ Sudarno Shobron, Muthoifin, dkk. *Method for Developing Soft Skills Education for Students*. (Universal Journal of Educational Research 8 (7): 3155-3159, 2020)

Mukmin Mandiri Sidoarjo - Jawa Timur. Menyimpulkan bahwa dalam sejarah pendidikan Islam, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang paling perhatian terhadap kemandirian, termasuk kemandirian ekonomi. Kuatnya arus modernisasi menjadikan pendidikan pondok pesantren kehilangan orisinalitasnya sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan kemandirian. Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo Jawa Timur didirikan dalam rangka mengembalikan orisinalitas tersebut, yaitu sebagai lembaga pendidikan yang mandiri dan memandirikan segenap warga pondok serta masyarakat sekitar pondok. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsep pendidikan kemandirian ekonomi dan implementasinya di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri. Metode yang digunakan dalam dengan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dipadu studi pustaka. Dengan demikian, penelitian ini menggabungkan antara penelitian pustaka (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Konsep pendidikan kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri merupakan konsep pendidikan yang memadukan antara pendidikan entrepreneurship dengan pendidikan keagamaan (*diniyyah*). prakteknya, pendidikan entrepreneurship mendapat porsi waktu yang lebih banyak dari pendidikan keagamaan, dengan harapan output santri segera mampu mandiri dalam dunia usaha, dan ini adalah kekuatan dalam implementasi konsep ini. Dalam implementasinya, konsep ini juga terdapat kelemahan yang membutuhkan perbaikan dan penyempurnaan. Di antaranya adalah

bahwa santri hanya menjalankan satu bisnis tertentu saja, yaitu pengelolaan biji kopi. Hal tersebut menyebabkan para siswa tidak mengenal bentuk bisnis lainnya. Masalah lainnya, proses belajar mengajar yang tidak ideal karena kurangnya fasilitas pendidikan, tenaga pengajar yang terbatas, dan waktu belajar para santri dibatasi oleh aktivitas perkuliahan mereka di luar pondok. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adian Husaini, dkk yaitu sama-sama membahas tentang Konsep pengembangan pendidikan, Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adian Husaini, dkk perbedaan tersebut terletak pada fokus pembahasannya, lebih memfokuskan pada Metode Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Islam; Studi Kasus di MIM Pilang dan SDMT Masaran.³⁴

13. Karya Ilmiah yang di Tulis oleh Mohamad Ali (Tajdida, Vol. 8, No. 1, Juni 2010: 35 - 43) dalam Jurnalnya yang berjudul *Menularkan Virus Keunggulan: Mempertimbangkan Pendekatan Diseminasi-Adopsi dalam Pengembangan Sekolah Muhammadiyah*. Menyimpulkan bahwa Mohamad Ali akan lebih menitik beratkan pada dinamika pendidikan di lingkaran SD/MI Muhammadiyah. Lebih dari itu, karena perkembangan pendidikan Muhammadiyah untuk tingkat SD/MI secara keseluruhan jauh lebih maju dan dinamis tinimbang tingkat menengah ataupun perguruan tinggi

³⁴ Adian Husaini, dkk. *Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo - Jawa Timur*. (Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 08/NO: 01 Februari 2019)

sekalipun. Oleh karena itu, “pengalaman sukses” para pengelola SD/MI Muhammadiyah layak menjadi cermin dan rujukan untuk tingkat di atasnya. Salah satu titik kemajuan sebuah sekolah dapat dilihat saat penerimaan peserta didik baru, mereka datang berbondong-bondong menjadikannya sebagai pilihan/tujuan utama mengenyam pendidikan. Jadi memilih sekolah Muhammadiyah bukan karena tidak diterima di sekolah negeri/lain. Pemandangan seperti itu mudah dijumpai pada SD/MI Muhammadiyah di berbagai penjuru tanah air. Mengapa transformasi SD/MI jauh lebih fenomenal tinimbang yang lain Secara hipotetik tentatif dapat dirumuskan jawaban, bahwa pilihan strategi pengembangan yang dipilih memang tepat dan sejalan dengan perubahan sosial. Sebut saja strategi itu dengan pendekatan diseminasi-adopsi dalam inovasi pendidikan dan peningkatan kualitas sekolah. Artinya, untuk sekolah yang lebih maju dan inovatif bersedia membagikan pengalaman sukses yang dimilikinya dan sekolah yang baru berkembang tanpa rasa sungkan berusaha mengadopsi inovasi pendidikan yang dilakukan oleh sekolah yang lebih maju. Pola penularan keunggulan demikian jelas sangat efektif, sehingga virus keunggulan lebih mudah ditularkan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Ali yaitu sama-sama membahas tentang Pengembangan Sekolah Muhammadiyah, Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Ali perbedaan tersebut terletak pada fokus pembahasannya, lebih memfokuskan pada Menularkan Virus Keunggulan: Mempertimbangkan Pendekatan Diseminasi-Adopsi dalam

Pengembangan Sekolah Muhammadiyah, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Islam; Studi Kasus di MIM Pilang dan SDMT Masaran.³⁵

14. Karya Ilmiah yang di Tulis oleh Mohamad Ali (Ishraqi: Fakultas Agama Islam UMS, 2016) dalam Jurnalnya yang berjudul *Menyemai Guru Muhammadiyah Berkemajuan di Sekolah Muhammadiyah*. Menyimpulkan bahwa, kehadiran sekolah Muhammadiyah model baru di berbagai sudut kota, bahkan sudah menjamah sub-urban (kecamatan), patut disyukuri. Wujud rasa syukurnya adalah dengan terus bekerja keras membenahi tata kelola sekolah. Kedua, kunci kemajuan pendidikan (sekolah) adalah guru. Dari teropong sejarah, guru Muhammadiyah merupakan potret yang berubah; mulai dari guru mubaligh, guru birokrat, dan guru profesional. Paska reformasi 1998, guru Muhammadiyah menapaki periode guru profesional yang dituntut memberikan layanan prima kepada pelanggan. Dengan jalan itu, kepercayaan masyarakat kepada sekolah meningkat tajam yang pada urutannya eksistensi sekolah Muhammadiyah di tengah masyarakat sangat kokoh. Ketiga, masa depan sekolah model baru sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam membangun tata kelola yang baik sehingga guru-guru profesional yang berintegritas intelektual-moral-religius (baca: guru Muhammadiyah berkemajuan) kerasan untuk mendedikasikan dirinya. Sekolah penyemai guru berkemajuan bercirikan:

³⁵ Mohamad Ali, *Menularkan Virus Keunggulan: Mempertimbangkan Pendekatan Diseminasi-Adopsi dalam Pengembangan Sekolah Muhammadiyah*, (Tajdida, Vol. 8, No. 1, Juni 2010: 35 - 43)

sekolah itu episentrum perubahan, berorientasi prosperity, kepemimpinan kepala sekolah bergaya entrepreneur, dan menjadikan warga sekolah sebagai komunitas pembelajar sepanjang hayat. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Ali yaitu sama-sama membahas di Sekolah Muhammadiyah., Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Ali perbedaan tersebut terletak pada fokus pembahasannya, lebih memfokuskan Menyemai Guru Muhammadiyah Berkemajuan di Sekolah Muhammadiyah, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Islam; Studi Kasus di MIM Pilang dan SDMT Masaran.³⁶

15. Karya Ilmiah yang di Tulis oleh Mohamad Ali (PROFETIKA, Jurnal Studi Islam, Vol. 17, No. 1, Juni 2016) dalam Jurnalnya yang berjudul *Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah*. Menyimpulkan bahwa Kehadiran sekolah agama modern “Muhammadiyah” (1911) menjadi trigger berdirinya organisasi modern: Muhammadiyah (1912). Jauh sebelum Indonesia merdeka, Muhammadiyah telah merumuskan tujuan pendidikan bagi sekolah-sekolah yang diselenggarakannya. Sejak awal berdiri hingga saat ini, tujuan pendidikan Muhammadiyah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan-perubahan itu merupakan respons kreatif Muhammadiyah atas arus perubahan sosial, pergeseran orientasi kehidupan

³⁶ Mohamad Ali, *Menyemai Guru Muhammadiyah Berkemajuan di Sekolah Muhammadiyah*. (Ishraqi: Fakultas Agama Islam UMS, 2016)

masyarakat, maupun kemajuan ilmu dan teknologi. Dilihat dari konstelasi politik pendidikan nasional, Muhammadiyah ternyata relatif mandiri ketika merumuskan tujuan pendidikannya. Sedangkan dari perspektif teori pendidikan modern, corak tujuan pendidikan Muhammadiyah lebih mendekati teori pendidikan progresif yang menekankan pada rekonstruksi pengalaman secara terus-menerus sebagai wahana memajukan kehidupan sosial. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Ali yaitu sama-sama membahas Pendidikan di Muhammadiyah., Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Ali perbedaan tersebut terletak pada fokus pembahasannya, lebih memfokuskan Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Islam; Studi Kasus di MIM Pilang dan SDMT Masaran.³⁷

E. Kerangka Teoritik

Bagian ini mengungkapkan teori yang akan di gunakan untuk menganalisis data/fakta yang di temukan sesuai dengan pokok masalah yang di teliti. Juga menjelaskan alasan menggunakan teori. Elaborasi atau penjelasan rinci dari kerangka teoritik akan di paparkan pada bab II dalam tesis

³⁷ Mohamad Ali, *Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah*, (PROFETIKA, Jurnal Studi Islam, Vol. 17, No. 1, Juni 2016)

1. Strategi

Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang yang di kembangkan secara detail dalam bentuk taktik yang bersifat operasional disertai target dan langkah-langkah secara terukur.³⁸ Sedangkan dalam penelitian ini yang di maksud dengan strategi adalah suatu pola atau langkah yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja oleh kepala sekolah dalam membangun citra positif dalam meningkatkan daya saing sekolah.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai pemimpin alam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal.³⁹

Menurut Permendiknas No. 1 tahun 2007 disyaratkan lima kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kewirausahaan, supervise, dan sosial.⁴⁰

3. Daya Saing

Daya saing adalah kekuatan untuk berusaha menjadi lebih baik dari yang lain atau unggul dalam hal tertentu baik yang dilakukan seseorang,

³⁸ Simamora, Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: STIE TKPN, 1997), hlm.38

³⁹ Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 49.

⁴⁰ Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung:Pustaka Setia, 2014), hlm. 174.

kelompok maupun institusi tertentu.⁴¹ Sedangkan dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Daya Saing adalah sekolah yang menghasilkan kelebihan atau keunggulan dari segi strategi, manajemen, mutu, program unggulan, prestasi, output dan outcome sekolah yang dapat bersaing.

4. Sekolah Islam

Sekolah Islam merupakan sekolah untuk Pendidikan Islam yang telah siap untuk menjadi sekolah pengembangan dan percontohan tentang pendidikan sikap dan penanaman nilai-nilai luhur. Sekolah Dasar Islam juga memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu atau memenuhi kebutuhan Stakeholder. Dalam Sekolah Islam sudah di tanamkan budaya sekolah yang dapat memberikan warna atau nuansa yang berbeda dari sekolah kebanyakan. Budaya Sekolah adalah Sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan dan keseharian di lingkungan sekolah.

F. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Ada dua paradigma penelitian, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah Prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (holistik).⁴²

⁴¹ Freddy Rangkuti, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015).hlm. 244.

⁴² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Meode dan paradigma baru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 140

Denzin dan Lincoln dalam Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai macam metode yang ada.⁴³

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini berdasarkan tempat menggunakan Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan jika berdasarkan tipe jenis yang digunakan adalah (*deskriptif*) yakni mendeskripsikan secara terperinci sebuah fenomena yang ada.⁴⁴

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam Penelitian ini menggunakan Pendekatan fenomenologis yakni mendekati secara mendalam suatu fenomena (peristiwa, kejadian fakta) yang menyita perhatian masyarakat luas karena keunikan dan kedahsyatan fakta tersebut mempengaruhi masyarakat.⁴⁵. Dengan pendekatan ini peneliti diharapkan dapat mempelajari, memahami dan mengkaji mengenai Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Islam; Studi Kasus di MIM Pilang dan SDMT Masaran Sragen Tahun Ajaran 2019/2020.

4. Sumber Data

Jenis sumber data yang di pakai penulis yaitu data primer. Data primer diperoleh dari bentuk verbal atau kata-kata dan perilaku dari subjek atau

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013), hlm. 30

⁴⁴ Tim SPs UMS, *Pedoman penulisan tesis*, (Surakarta: SPs UMS, 2016). hlm. 13

⁴⁵ Tim SPs UMS, *Pedoman penulisan tesis*, (Surakarta: SPs UMS, 2016). hlm. 15

informan mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah Islam dan dokumen, foto dan data pendukung lainnya. Sumber data primer yang dimaksud antara lain kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan MIM Pilang dan SDMT Masaran Sragen dan berupa dokumen-dokumen yang dimiliki oleh kedua sekolah yang diteliti.

5. Objek dan Subjek

Objek penelitian adalah tempat penelitian di lakukan, sedangkan Penelitian ini dilaksanakan di MIM Pilang dan SDMT Masaran Sragen. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai latar penelitian disebabkan sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam, sekaligus Sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang mulai berkembang dalam menghadapi daya saing sebagai Sekolah Islam di Masaran Sragen.

Subjek penelitian adalah orang atau masyarakat yang akan di gali informasinya untuk data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum serta waka kesiswaan. Informan kepala sekolah dan waka kurikulum dikhususkan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi peningkatan Daya Saing Sekolah Islam. Sedangkan informan waka kesiswaan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah ke siswa.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif sehingga data yang diperoleh

harus mendalam, jelas dan spesifik. Sugiyono menjelaskan bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi⁴⁶. Berdasarkan pendapat Sugiyono tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut:

a. Wawancara

Menurut Setyadin dalam Gunawan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur.⁴⁷

Wawancara terstruktur menurut Sugiono, pelaksanaanya lebih terstruktur dibandingkan dengan wawancara tidak terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara terarah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka pada saat wawancara. Peneliti melakukan wawancara langsung agar lebih mudah mendapatkan data yang diinginkan secara efektif dan efisien.

b. Dokumentasi

Kedudukan metode dokumentasi adalah penting sebab dokumentasi merupakan salah satu hal yang menunjang demi lancarnya penelitian. Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data mengenai hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hlm 225

⁴⁷ Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 106

dan guru. Meliputi dalam manajemen sekolah dokumen foto, video serta dokumen lainnya yang terkait dengan penelitian.

c. Observasi

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dilanjutkan dengan mengadakan observasi. Observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat suatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Oleh karena itu, peneliti haruslah teliti dalam melakukan pengamatan, supaya tidak ada data yang terlewatkan.

Adapun observasi dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif, artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan sebagai pengamat tanpa ikut serta dalam kegiatan. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk melihat dan memahami serta mengambil kesimpulan.

7. Validitas Data

Untuk menjamin keabsahan data yang ada dalam penelitian ini, sebagaimana dijelaskan Lexy J. Moleong dapat dilakukan dengan meningkatkan kredibilitas (derajat kepercayaan), dalam hal ini teknik pemeriksaannya berupa ketekunan pengamatan (observasi) dan kecukupan referensial. Perlu diperhatikan kualitas wawancara dengan informan agar benar-benar ditemukan data yang bermutu dan berkualitas.⁴⁸ Sugiyono

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 327.

menyebutkan bahwa ada beberapa upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian, yaitu melalui langkah berikut:⁴⁹

a. Triangulasi

1) Triangulasi dengan sumber

Peneliti melakukan pengecekan data dari seorang sumber dengan sumber lain yang berbeda. Hasil wawancara dari Kepala sekolah, wawancara dari waka kurikulum, dan guru.

2) Triangulasi dengan metode

Peneliti mengecek keabsahan data yang diperoleh melalui metode pengambilan data yang berbeda untuk mengkaji ulang antar metode. Hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan rekaman wawancara.

8. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman yang terdiri atas empat tahapan.⁵⁰

a. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data sebelum penelitian, pada saat penelitian dan setelah penelitian. Pengumpulan data sebelum penelitian

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hlm. 270-276

⁵⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 165.

berupa studi awal untuk membuktikan bahwa Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Islam; Studi Kasus di MIM Pilang dan SDMT Masaran Tahun Ajaran 2019/2020. Pengambilan data tetap peneliti lakukan pada awal proses, saat proses maupun akhir proses karena memang penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang pengambilan datanya dapat dikumpulkan sepanjang proses penelitian.

b. Reduksi data

Peneliti menggabungkan dan menyeragamkan segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (script) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil obeservasi dan hasil dari studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. Hasil dari rekaman wawancara peneliti format menjadi bentuk verbatim wawancara. Hasil observasi dan temuan lapangan peneliti format menjadi tabel hasil observasi dan hasil studi dokumentasi peneliti format menjadi skrip analisis dokumen.

Hasil wawancara $\longleftrightarrow$ Hasil observasi

verbatim wawancara $\longleftrightarrow$ Lampiran hasil observasi

Hasil dokumentasi $\longleftrightarrow$ Skrip analisis dokumen

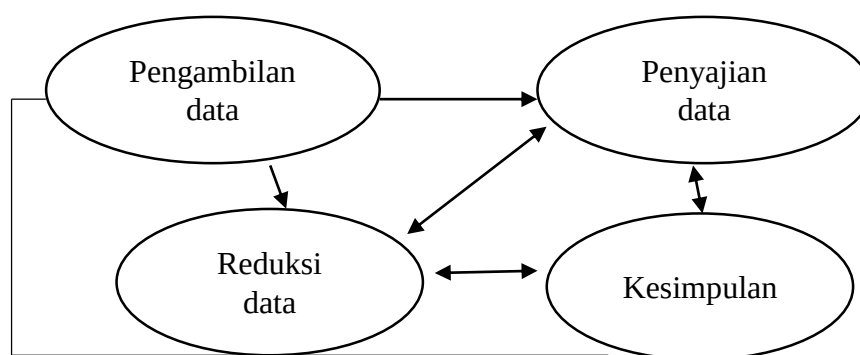
c. Display Data

Tahap display data ini Miles and Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi,

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada.⁵¹ sesuai dengan wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.



Gambar 1.1 Analisis Data

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah bagian yang menguraikan bab-bab yang direncanakan dalam penelitian. Penelitian dengan pendekatan fenomenologis diuraikan dalam lima bab. Rangkaian penelitian ini disusun dengan menggunakan susunan yang telah ditetapkan. Adapun susunan sistematika penulisannya sebagai berikut ini:

Bab I yang memuat tentang: Pendahuluan, yang didalamnya menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah yang akan dibahas. Rumusan masalah berisi tentang pokok masalah penelitian sesuai dengan yang terdapat pada latar belakang. Tujuan dan manfaat penelitian

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Alfabeta, Bandung, 2010), hlm. 345

memuat secara spesifik tujuan dan manfaat yang ingin dicapai. Telaah pustaka berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu terutama tesis. Kerangka teori yang berisi tentang teori apa yang digunakan, teori siapa, isi teori dan alasan menggunakan teori. Metode penelitian merupakan panduan untuk melakukan penelitian.

Teori tesis disajikan pada bab II memuat tentang teori para ilmuwan dan kajian buku-buku yang relevan untuk menjawab rumusan masalah yang berisi tentang tinjauan teori strategi daya saing yang membahas tentang (a) Kepala Sekolah; Pentingnya Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Daya Saing, Pengertian Kepala Sekolah, Kompetensi Kepala Sekolah, (b) Strategi Kepala Sekolah; Pengertian Strategi, Proses dan Tahapan dalam Manajemen Strategi, Strategi Bersaing Michael R. Porter, Strategi Meningkatkan Daya Saing Melalui Bauran Pemasaran, Strategi Meningkatkan Daya Saing Melalui Membangun *Brand Image* (c) Daya Saing Sekolah Islam; Pengertian Daya Saing dan Sekolah Islam, Konsep Daya Saing Sekolah Islam, faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Sekolah Islam.

Pembahasan berikutnya pada bab III menguraikan tentang implementasi peningkatan daya saing di MIM Pilang dan SDMT Masaran berupa data-data temuan dilapangan (hasil observasi, wawancara dan dokumentasi) meliputi (a) Profil MIM Pilang; 1) Gambaran Umum MI Muhammadiyah Pilang meliputi sejarah dan perkembangannya, letak geografis, visi, misi, tujuan moto, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana, prasarana. 2) Implementasi Peningkatan Daya Saing di MIM Pilang meliputi produk, pembiayaan, lokasi,

promosi, sumber daya manusia, bukti fisik, proses, citra merek. 3) problem dan solusi. (b) Profil SDMT Masaran; 1) Gambaran Umum SD Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen meliputi sejarah dan perkembangannya, letak geografis, visi, misi, tujuan moto, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana, prasarana. 2) Implementasi Peningkatan Daya Saing di SDMT Masaran meliputi produk, pembiayaan, lokasi, promosi, sumber daya manusia, bukti fisik, proses, citra merek. 3) problem dan solusi.

Pada pembahasan bab IV yaitu menguraikan tentang analisa data berupa analisis terhadap teori dan hasil penelitian yang sudah diperoleh tentang Strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah Islam di MIM Pilang dan SDMT Masaran berupa (a) MIM Pilang; 1) Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing meliputi produk, pembiayaan, lokasi, promosi, sumber daya manusia, bukti fisik, proses, citra merek. 2) Problem-Problem yang dihadapi dan solusi mengatasinya di MIM Pilang dalam Meningkatkan Daya Saing. (b) SDMT Masaran; 1) Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing meliputi produk, pembiayaan, lokasi, promosi, sumber daya manusia, bukti fisik, proses, citra merek. 2) Problem-problem yang dihadapi dan solusi mengatasinya di SDMT Masaran Sragen dalam Meningkatkan Daya Saing. (c) persamaan dan perbedaan strategi peningkatan daya saing sekolah Islam.

Hasil penelitian yang tertuang dalam bab V yaitu penutup terdiri dari kesimpulan, saran, Rekomendasi tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Islam; Studi Kasus di MIM Pilang dan SDMT Masaran Sragen Tahun Ajaran 2019/2020.